

## *Literature Review: Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial*

**Diterima:**

03 Oktober 2023

**Disetujui:**

30 Desember 2023

**Diterbitkan:**

04 Januari 2024

**<sup>1\*</sup>Nurhalim, <sup>2</sup>Encep Syarifudin, <sup>3</sup>Eneng Muslihah**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: <sup>1</sup>223625007.nurhalim@uinbanten.ac.id,,

<sup>2</sup>encep.syarifudin@uinbanten.ac.id, <sup>3</sup>eneng.muslihah@uinbanten.ac.id

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Tujuan penelitian ini mengidentifikasi prinsip perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, sedangkan analisis data menggunakan teknik isi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial mengandung prinsip perencanaan, tahapan perencanaan, perencanaan strategis dan unsur-unsur perencanaan terhadap pembentukan karakter religius yaitu dengan sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan jujur melalui kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Sedangkan implementasi pendidikan Islam meliputi ibadah, muamalah, membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak melalui kegiatan ceramah, praktek dan nasehat. Implikasi penelitian semakin baik perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial akan semakin cepat upaya pemulihan kembali kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Ibadah, Jujur, Ikhlas

**Abstract**— This research aims to identify the principles of Islamic education planning in social rehabilitation institutions. The research uses qualitative methods with a library study approach, while data analysis uses content techniques. The research results explain that Islamic education planning in social rehabilitation institutions contains planning principles, planning stages, strategic planning, and planning elements for forming a religious character: patience, gratitude, sincerity, humility, and honesty through congregational prayer and reciting the Koran. Meanwhile, implementing Islamic education includes worship, muamalah, reading the Qur'an, recitation, aqidah, and morals through lectures, practice, and advice. The research implications are that the better the planning of Islamic education in social rehabilitation institutions, the faster the recovery efforts will be for the community.

**Keywords:** Worship, Honest, Sincere

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membangun ilmu pengetahuan dan karakter masyarakat Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim. Pengertian pendidikan Islam menurut Al-Ghazali mencakup hakikat pendidikan yang sangat diperlukan karena memegang peranan penting dalam kemajuan peradaban masyarakat [1]. Selain itu berfungsi sebagai mekanisme pembinaan individu dengan kemampuan memahami dan mendengarkan perintah Allah dengan kecerdasan manusia [2]. Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangannya secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani dan rohani, dengan tujuan akhir untuk membentuk mereka selaras dengan prinsip-prinsip dan peraturan Islam yang telah ditetapkan [3]. Adapun tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kepribadian utuh yang sejalan dengan prinsip hukum Islam melalui pemerataan pendidikan tidak terkecuali bagi yang mengalami gangguan atau disabilitas sosial.

Sebagai makhluk hidup semua memiliki permasalahan dan tantangan termasuk manusia sebagai makhluk sosial dapat berpotensi mengalami gangguan atau masalah sosial, baik yang timbul dari dalam atau di luar dirinya. Pada masa ini dimana manusia sangat membutuhkan pertolongan orang lain agar fungsinya sebagai manusia dapat kembali baik sebagaimana mestinya. Untuk itu perlunya integrasi ilmu pengetahuan dan agama sebagai solusi masalah disfungsi dalam masyarakat sehingga menimbulkan kekecewaan dan penderitaan [4]. Fenomena sosial melalui pendekatan pendidikan Islam menjadi salah satu rujukan dalam membantu mengatasi gejala sosial [5].

Dalam memahami masalah sosial, disebut juga keruntuhan sosial atau kekacauan sosial, merupakan problematika sosial dari kemajuan teknologi, industri, globalisasi, dan urbanisasi [6]. Persoalan-persoalan kemasyarakatan tersebut telah mengikis berbagai unsur mendasar yang terkandung di dalamnya, termasuk prinsip-prinsip moral, etika, dan agama [7].

Pemanfaatan panti rehabilitasi sosial dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan kesiapan mental dan sosial dan berinteraksi ke dalam masyarakat. Layanan tersebut bertujuan meningkatkan kemandirian kualitas hidup secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan [8][9].

Panti rehabilitasi sosial mengacu pada lembaga yang menerapkan kerangka terstruktur yang bertujuan memfasilitasi reintegrasi dan pertumbuhan individu secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari [10]. Problematika yang dihadapi panti rehabilitasi sosial antara lain pemerataan di setiap daerah, informasi dan sosialisasi kepada publik, ruangan bagi klien, sarana prasarana, instrumen evaluasi dan monitoring, kurikulum pendidikan bagi klien beragam Islam, kompetensi sumber daya manusia, standar operasional

prosedur, koordinasi dan kerjasama antara panti pemerintah dan swasta [11]. Beberapa penelitian tentang efektivitas panti rehabilitasi sosial terhadap refungsionalisasi warga binaan di panti rehabilitasi sosial menunjukkan sebagian besar cukup baik ditandai dengan adanya komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi [12]. Kemudian panti rehabilitasi sosial di pulau Jawa melaksanakan refungsionalisasi cukup efektif melalui bimbingan mental dan spiritual, sosial, fisik dan keterampilan [13]. Program rehabilitasi sosial mencapai efektifitasnya meningkatkan refungsionalisasi klien/warga binaan dari 70% menjadi 98% yang mengindikasikan klien dapat kembali ke masyarakat [14].

Istilah "rehabilitasi" dapat dipahami sebagai gabungan dari dua kata pokok: "re", yang berarti pengembalian, dan "habilitasi", yang berarti pemulihan atau pengembangan kapasitas. Rehabilitasi adalah suatu prosedur yang umum dilakukan yang bertujuan untuk mengembalikan suatu keadaan ke keadaan semula atau, paling tidak, memberikan pengganti yang setara dengan kondisi semula [15]. Akan tetapi untuk tahap selanjutnya diperlukan pembinaan pada rehabilitasi sosial untuk meningkatkan refungsionalisasi sebagai upaya mempercepat klien bergabung di masyarakat.

Rehabilitasi sosial adalah prosedur komprehensif yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan fungsional yang dialami oleh individu baik fisik maupun mental, serta berkurangnya kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks sosial [16][17]. Rehabilitasi sosial biasa disebut dengan psikologi rehabilitasi. Peran dan tujuan utama psikolog rehabilitasi berkisar pada memajukan bidang psikologi dengan menawarkan layanan kepada mereka yang membutuhkan bantuan dalam berintegrasi kembali ke dalam masyarakat dan mengadvokasi dukungan dalam masyarakat [18].

Dalam pengelolaan panti rehabilitasi sosial terdapat kendala antara lain kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan dana, keterbatasan fasilitas dan kurangnya kompetensi pendamping sehingga menyebabkan tidak efektifnya proses rehabilitasi sosial yang dilaksanakan [19][20]. Lembaga sosial adalah unit organisasi atau penyedia layanan yang melakukan rehabilitasi sosial untuk kelompok sasaran tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kapasitas fungsional individu yang mengalami disfungsi sosial, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab sosialnya [21].

Program rehabilitasi sosial di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, di mana masing-masing memiliki kelebihan atau kekurangan yang berbeda, di mana panti rehabilitasi yang diselenggarakan pemerintah cenderung memiliki anggaran yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang terlatih dibanding diselenggarakan. Namun sayangnya pendapat di atas di bantah bahwa tantangan dan masalah yang dihadapi oleh kedua penyelenggara rehabilitasi sosial memiliki kesamaan antara lain anggaran, sarana

prasarana, kegiatan atau aktivitas, sumber daya manusia dan sistem operasional prosedur [22][23][24][25].

Pendidikan Islam dalam lembaga rehabilitasi sosial merupakan alat yang ampuh untuk mendorong pengembangan dan internalisasi keyakinan agama, yang pada gilirannya dapat secara efektif mengatur dorongan dan keinginan negatif [26]. Sosialisasi pengajaran prinsip-prinsip keagamaan dan mental spiritual mempunyai arti penting karena bertujuan untuk memberikan arahan kepada individu, memungkinkan mereka untuk meningkatkan sikap mereka dalam konteks interaksi sosial dan berkontribusi pada pembangunan bangsanya. Sosialisasi pembinaan prinsip-prinsip keagamaan dan mental spiritual mempunyai arti penting karena bertujuan untuk mengarahkan individu menuju transformasi sikap positif dalam kehidupan sosialnya, sehingga berkontribusi pada proses pembangunan bangsa. [27]. Kedua komponen tersebut mengisyaratkan pentingnya pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial.

Kegiatan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial dapat dipahami sebagai suatu usaha yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan gerakan-gerakan yang kohesif dan dinamis yang selaras dengan prinsip dan ajaran Islam [28]. Dalam konteks yang lebih luas, kemajuan kognitif keagamaan dapat dipahami sebagai komponen integral dakwah, yang mencakup upaya mengaktualisasikan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai dimensi eksistensi manusia. Sedangkan dalam arti yang luas pembinaan mental agama adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia [29].

Untuk memulainya diperlukan suatu langkah perencanaan sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam. Dimana perencanaan merupakan aspek penting yang mendahului pelaksanaan setiap kegiatan selanjutnya. Perencanaan dianggap sebagai aspek yang penting karena mempunyai peranan yang krusial dalam menentukan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perencanaan yang matang dapat menyebabkan terjadinya ketidakteraturan dan tidak terarahnya suatu pekerjaan [30]. Di sisi lain, perencanaan yang matang dan terstruktur akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan [31].

Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai landasan pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan mempertimbangkan kecenderungan masa depan guna mengembangkan pendidikan secara lebih efektif dan efisien, sejalan dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan [32]. Dengan demikian tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Dalam menyusun rencana, penting untuk mempertimbangkan efisiensi pengeluaran biaya, penggunaan waktu, dan penggunaan energi secara produktif. Perencanaan adalah suatu jenis pemikiran tentang permasalahan sosial-ekonomi yang dihadapi masa depan, metode

pembangunan, hubungan antara tujuan yang ditetapkan secara kolektif dan keputusan sesuai dengan kebijakan dan program [33]. Pengertian perencanaan pendidikan meliputi penelaahan kegiatan dalam menyediakan kebutuhan manusia agar dapat terpenuhi, sehingga mendukung masa depan umat manusia yang lebih baik [34]. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka perlu fokus permasalahannya mengidentifikasi perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial berdasarkan prinsip, tahapan, strategi dan unsur-unsur perencanaan dengantujuan mengidentifikasi perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial melalui kajian literatur.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sebagaimana dikemukakan konsep perpustakaan atau studi pustaka mencakup serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perolehan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pengolahan bahan penelitian [35]. Sementara itu studi pustaka mencakup pemeriksaan terhadap banyak bahan referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai sumber berharga untuk membangun landasan teoritis yang berkaitan dengan subjek penelitian yang ada [36].

Sedangkan pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah atau buletin. Analisis data menggunakan teknik analisis konten yang merupakan sistematis menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan dengan prosedur pengandaan data, penentuan unit, pencatatan/pengkodean, inferensi dan analisis data [37]. Adapun teknik analisis isi (konten) yang diperoleh dengan pencatatan dan sistematis yang dibahas dalam satu topik dan mendalam dengan menggunakan kata perencanaan, pendidikan Islam dan rehabilitasi sosial.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang diperoleh dari sumber pustaka, maka disusun berdasarkan konsep dan indikator berdasarkan perencanaan pendidikan di panti rehabilitasi sosial yang diringkas dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Isi (Konten)

No	Konsep	Indikator
1	Prinsip Perencanaan adalah pondasi dasar yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu mencapai produktivitas dan bermanfaat bagi orang lain	Interdisipliner, Fleksibel, Efektif dan Efisien, Perubahan, Kooperatif dan Pengembangan Sumber Daya Manusia [30].

**Lanjutan Tabel 1**

No	Konsep	Indikator
2	Tahapan Perencanaan adalah kejelasan dari setiap langkah yang akan dilaksanakan sehingga pada akhirnya akan memberikan kepastian atau keyakinan tentang apa yang akan dituju oleh individu atau organisasi.	Perkiraan, Penetapan Tujuan, Pemrograman, Penjadualan, Penganggaran, Pengembangan Prosedur, Penetapan dan Interpretasi Kebijakan [38].
3	Perencanaan Strategis adalah langkah perencanaan yang diambil mendapatkan manfaat atau dampak bagi banyak pihak guna memenuhi beragam aspek sehingga memberikan tujuan bermakna.	Memilih Sumber Daya Manusia, Memilih Tempat Strategis, Membangun Sarana Prasarana dan Mengandalkan Doa [3].
4	Unsur-Unsur Perencanaan adalah komponen yang memberikan daya dukung yang baik dengan menetapkan skala prioritas sehingga lebih fokus pada perencanaan bermula dan menghindari tidak fokusnya dalam menentukan tujuan.	Menetapkan Tujuan, Menetapkan Skala Prioritas, Mengambil Manfaat, Mengerjakan Bersungguh-Sungguh, Mengerjakan dengan Kemampuan, Pasrah kepada Allah dan Memohon Petunjuk Allah [39].
5	Pembentukan Karakter Religius adalah komponen integral dakwah mengaktualisasikan prinsip-prinsip Islam berbagai dimensi eksistensi manusia bertujuan mengarahkan individu menuju transformasi sikap positif dalam kehidupan sosialnya	Sabar, Syukur, Ikhlas, Rendah Hati dan Jujur melalui Kegiatan Shalat Berjamaah dan Mengaji [40].
6	Implementasi Pendidikan Agama Islam yaitu mekanisme pembinaan individu dengan kemampuan memahami dan mendengarkan perintah Allah dengan kecerdasan manusia.	Ibadah, Muamalah, Membaca Al Qur'an, Tajwid, Aqidah dan Akhlak melalui Kegiatan Ceramah, Praktek dan Nasehat [41]

Karakteristik manajemen pendidikan Islam diperlukan perencanaan yang efektif dan perlu menyelaraskan praktik dan aturan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Saat ini, dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan manajemen pendidikan Islam memerlukan penggunaan mekanisme manajerial, karena tampaknya perlu kolaborasi dengan bidang atau masalah yang kompleks [42]. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perlu adanya pembahasan terkait dengan topik manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan pendidikan Islam yang diterapkan di panti rehabilitasi mental dengan melalui prinsip perencanaan, tahapan perencanaan, perencanaan strategis dan unsur perencanaan.

**Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial**

Dalam menjelaskan prinsip perencanaan maka perlu mengetahui pondasi dasar yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu dengan indikator sebagai berikut: interdisipliner dalam memecahkan masalah menggunakan lebih dari satu pendekatan atau cara sehingga memberikan alternatif lain yang lebih tepat; Prinsip fleksibel atau luwes dengan menunjukkan sikap mudah menyesuaikan diri dan mudah beradaptasi dengan cepat; Karakteristik efektif dan efisien yang ditandai dengan bertindak sesuai dengan yang telah direncanakan disertai bekerja dengan sumber

daya dan energi yang ada; Memiliki sikap perubahan melalui proses alami yang ditandai adanya respon yang baik dari lingkungan sekitarnya; Komponen kooperatif dalam manajemen menjadi penting dikarenakan memberikan terbaik dengan kesediaan membantu; dan prinsip pengembangan sumber daya manusia dengan memfokuskan diri pada nilai dan produktivitasnya sehingga dapat memberikan dampak pada orang lain [30].

Untuk itu, dalam mensikronkan konsep dan indikator prinsip perencanaan Dimana dalam perencanaan pendidikan mengandung prinsip yang dipegang oleh pihak manajemen diharapkan mampu menjabarkan secara rinci disertai dengan perubahan yang diharapkan, hal tersebut menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus memenuhi unsur dan berorientasi pada dunia dan akhir, artinya membangun keseimbangan dalam kehidupan yang sesuai dengan qaidah manajemen sebagai alat ilmu pengetahuan bagi kepentingan manusia sebesar-besarnya[43].

Bagaimana prinsip perencanaan pendidikan diterapkan di panti rehabilitasi sosial yang tentunya sebagian besar dihuni oleh penyandang masalah sosial, hal tersebut dilakukan bertujuan pembentukan karakter antara lain melalui sikap sabar dengan menahan diri dari ketaatan, yang diharamkan dan musibah. Tanda syukur dengan mengungkapkan pujian kepada Allah dan memanfaatkannya untuk kebaikan. Ikhlas yang ditandai dengan memurnikan niat melaksanakan perintah Allah. Sifat rendah hati ditunjukkan dengan tenang hati dan sombong menunjukkan keangkuhan diri. Adapun jujur ditandai dengan sikap hati lurus, mengatakan yang benar dan tidak bohong.

Pada gambaran di atas telah jelas karakter yang ditunjukkan sebagaimana Allah menjelaskan tentang Al Qur'an dan Al Hadist, di mana ketika pesan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua ajaran surgawi sebelumnya merupakan kesatuan ajaran Ilahi dalam berbagai bentuk yang terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman, dunia, manusia, dan tuntutan dakwah pada saat itu [44]. Selain itu kaitannya dengan karakter Islami proses pendidikan melalui pembiasaan keagamaan menyangkut pelaksanaan pembiasaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Amalan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak, menanamkan dalam diri mereka perilaku yang luhur, ketaatan dalam beribadah, kejujuran, toleransi, sadar lingkungan, tanggung jawab, dan landasan iman yang kuat [45].

Karakter religius mengacu pada komitmen berbasis agama yang mencakup komponen psikologis dan memberikan efek sosiologis pada perilaku. Pengaruh ini diwujudkan melalui pengembangan hubungan interpersonal yang positif dan komunikasi ekspresi keagamaan [46]. Seluruh sikap pembentukan karakter religius dilakukan oleh petugas rehabilitasi atau kiayi/ustad dan keluarga penyandang masalah sosial dengan pendekatan rutinitas shalat berjamaah dan mengaji serta shalawat secara bersama-sama. Kemudian dalam mengimplementasikan

pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, praktek dan nasihat melalui kegiatan ibadah, muamalah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, aqidah dan akhlak.

Dalam implementasi pendidikan Islam pada panti asuhan atau lembaga pemasyarakatan yang notabene sama dengan panti rehabilitasi sosial sebagaimana melalui kegiatan pertama pra-pendidikan, kedua pendidikan agama Islam meliputi pembinaan sholat, puasa, dzikir, qiyamul lail, mandi taubat, ceramah agama, pembelajaran akidah akhlak, fiqh, baca tulis Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah pendidikan pasca pemulihan [47]. Pada akhirnya penerapan pendidikan Islam sebagai upaya generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan keterampilannya (biasa disebut dengan transfer budaya) kepada generasi muda sebagai upaya mempersiapkan generasinya agar mereka dapat memenuhi fungsi kehidupannya baik secara fisik maupun mental dan rohani [48].

Dengan demikian, peran prinsip perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial melalui pemecahan masalah, fleksibel atau luwes, efektif dan efisien, sikap, kooperatif dan prinsip pengembangan sumber daya manusia pada jenjang pra-pendidikan, pendidikan agama Islam dan pendidikan pasca pemulihan. Adapun pembentukan karakter religius yaitu dengan sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan jujur melalui kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Sedangkan implementasi pendidikan Islam meliputi ibadah, muamalah, membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak melalui kegiatan ceramah, praktek dan nasehat.

### **Tahapan Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial**

Dalam manajemen adanya tahapan pada perencanaan akan memberikan kejelasan dari setiap langkah yang akan dilaksanakan sehingga pada akhirnya akan memberikan kepastian atau keyakinan tentang apa yang akan dituju oleh individu atau organisasi. Diperlukan beberapa langkah dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam antara lain perkiraan yaitu perkiraan atau prakiraan ditandai dengan melakukan upaya mencari informasi dan yang valid untuk menetapkan tujuan disertai dengan resiko yang akan terjadi.

Penetapan tujuan menjadi hal yang harus serius dan hati-hati sebab sering sekali terjadi perubahan-perubahan tujuan disebabkan kurangnya data dan informasi yang diperoleh. Dari beberapa tahapan yang dijelaskan pada perencanaan pendidikan Islam harus menunjukkan korelasi yang kuat dengan kerangka masyarakat, yang mencakup tiga pendekatan berbeda: pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan ketenagakerjaan, dan metode efektivitas biaya [49].

Dalam manajemen istilah program atau pemrograman dengan menentukan dan menjalankan perintah sesuai dengan sistem atau standar operasional prosedur yang ditetapkan. Pada aspek penjadualan dengan memberikan kepastian waktu dan tempat artinya menandakan bahwa perencanaan dibuat sedetail dan rasional sesuai dengan kebiasaan dalam suatu tempat. Yang sering menjadi *mismanajemen* adalah penganggaran dimana setiap item, individu dan

sistem yang terlibat mendapatkan nilai atau harga yang proporsional mengingat bahwa perencanaan membutuhkan estimasi biaya yang ketat agar tidak mendatangkan resiko inefisiensi. Penciptaan dan pengembangan prosedur menjadi mutlak dimana mengantisipasi kesalahan pada asumsi awal, hal ini penting diambil sebagai tanggungjawab dari manajemen.

Kebijakan menjadi hal fundamental terutama penetapan dan interpretasinya yang jelas sehingga mengindikasikan terhindar dari miskonsepsi terhadap tahapan perencanaan yang akan diambil. Sebagai upaya mengintegrasikan tahapan perencanaan pendidikan Islam menjadi peran penting dalam menetapkan arah penyelenggaraan pendidikan yang jelas dan terfokus [50]. Dengan demikian dalam meningkatkan pendidikan Islam dalam penerapan manajemen bisnis pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan dalam hal efektivitas dan efisiensi.

Dengan demikian tahapan perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial yang dibutuhkan antara lain perkiraan, penjadualan, sumber daya manusia, tempat, penganggaran, sarana prasarana, kebijakan, penetapan tujuan dan doa yang mencakup tiga pendekatan yaitu kebutuhan sosial, pendekatan ketenagakerjaan, dan metode efektivitas biaya. Adapun pembentukan karakter religius yaitu dengan sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan jujur melalui kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Sedangkan implementasi pendidikan Islam meliputi ibadah, muamalah, membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak melalui kegiatan ceramah, praktek dan nasehat.

### **Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial**

Nilai strategis dalam manajemen sesuatu yang mutlak diharapkan dengan langkah perencanaan yang diambil mendapatkan manfaat atau dampak bagi banyak pihak, termasuk pendidikan Islam. Artinya perencanaan yang disusun harus memenuhi beragam aspek sehingga memberikan tujuan bermakna dengan menentukan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan, selain itu pengalaman dan rekam jejak memberikan optimisme manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Penentuan tempat menjadi nilai strategis berikutnya sehingga perencanaan menjadi lebih tepat dapat memahami konsepsi pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam pengertian sumber daya manusia dan nilai strategis di mana fase awal perencanaan strategis melibatkan pembentukan anggota tim untuk mengoordinasikan perumusan strategi [51]. Tim ini bertanggung jawab untuk meninjau rencana yang telah dilaksanakan dan belum dilaksanakan pada tahun sebelumnya, serta menilai sejauh mana kegiatan yang terkait dengan rencana yang telah dilaksanakan dapat direplikasi yang mencakup pengembangan visi, misi, dan tujuan. Kemudian sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam mencapai pendidikan Islam yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, tentunya hal ini akan membutuhkan waktu yang relatif lama dikarenakan ada kaitan dengan anggaran. Sebagai bagian dari yang memiliki

kepercayaan kepada Allah, kekuatan doa menjadi nilai spirit yang positif dan baik sehingga memberikan motivasi dalam jangka panjang, sehingga itu pendidikan Islam berlaku hingga akhir zaman.

Dalam pendidikan Islam perencanaan adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan visi, yang dapat dilihat sebagai konseptualisasi keadaan masa depan yang diinginkan, mencakup apa, di mana, dan bagaimana mencapai situasi yang lebih baik. Pada hakikatnya perencanaan strategis harus memiliki visi berfungsi sebagai artikulasi komprehensif mengenai hasil yang diharapkan pada akhir suatu periode program, yang memfasilitasi realisasi rencana jangka pendek dan jangka panjang [52].

Dengan demikian perencanaan strategis pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial antara lain tujuan, kebutuhan, selain itu pengalaman dan rekam jejak memberikan optimisme manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Penentuan tempat menjadi nilai strategis berikutnya sehingga perencanaan menjadi lebih tepat dapat memahami konsepsi pendidikan Islam itu sendiri dengan indikator kepercayaan kepada Allah, visi misi yang diemban panti rehabilitasi sosial. Adapun pembentukan karakter religius yaitu dengan sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan jujur melalui kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Sedangkan implementasi pendidikan Islam meliputi ibadah, muamalah, membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak melalui kegiatan ceramah, praktek dan nasehat.

### **Unsur-Unsur Perencanaan Pendidikan Islam**

Mencapai tujuan pendidikan Islam diperlukan komponen yang memberikan daya dukung yang baik dengan menetapkan skala prioritas sehingga lebih fokus pada perencanaan bermula dan menghindari tidak fokusnya dalam menentukan tujuan. Selain itu nilai manfaat yang diberikan dalam pendidikan Islam harus berdampak luas dan positif, hal ini akan menjelaskan bahwa lingkungan sekitar merespon dari unsur perencanaan yang disusun. Untuk itu perencanaan strategis untuk mengembangkan secara sungguh-sungguh pendidikan Islam dengan memfasilitasi pemahaman komprehensif dan inovatif agar dapat memahami pendidikan Islam yang lebih baik [53].

Nilai pendidikan Islam didasari pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki setiap individu, hal ini memberikan penjelasan bahwa perencanaan pendidikan Islam akan meningkatkan kemampuan yang lebih baik. Kemudian berpasrah pada Allah apabila semua yang telah dilakukan memenuhi unsur perencanaan sehingga apapun dengan tingkat qadar Allah yang menentukan, disaat bersamaan memohon petunjuk Allah yang mengharap ridha dan karunia. Yang pada akhirnya semua unsur perencanaan pendidikan Islam yang telah ditetapkan selanjutnya diimplementasikan dalam kerangka panti rehabilitasi sosial. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bahwa unsur-unsur dalam proses perencanaan dapat dimulai dengan

pendekatan yang matang dan beritikad baik, yang melibatkan pengembangan rencana komprehensif yang mencakup tahapan program yang diprioritaskan [54].

Dengan demikian, unsur pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial meliputi penetapan tujuan, menetapkan skala prioritas, mengambil manfaat, mengerjakan bersungguh-sungguh, mengerjakan dengan kemampuan, pasrah kepada Allah dan memohon petunjuk Allah yang menjadi prioritas dalam implementasinya. Adapun pembentukan karakter religius yaitu dengan sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan jujur melalui kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Sedangkan implementasi pendidikan Islam meliputi ibadah, muamalah, membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak melalui kegiatan ceramah, praktek dan nasehat.

#### IV. KESIMPULAN

Prinsip perencanaan pendidikan Islam di panti rehabilitasi sosial melalui pemecahan masalah, fleksibel atau luwes, efektif dan efisien, sikap, kooperatif dan prinsip pengembangan sumber daya manusia pada jenjang pra-pendidikan, pendidikan agama Islam dan pendidikan pasca pemulihan. Tahapan perencanaan pendidikan Islam antara lain perkiraan, penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur dan penetapan kebijakan dan interpretasinya. Perencanaan strategis dengan menentukan sumber daya manusia, memilih tempat strategis, membangun sarana prasarana dan mengandalkan doa. Unsur-unsur perencanaan pendidikan Islam melalui penetapan tujuan, skala prioritas, mengambil manfaat, bersungguh-sungguh, kemampuan dan tawakal.

Prinsip perencanaan pendidikan Islam diterapkan di panti rehabilitasi sosial yang bertujuan pembentukan karakter antara lain melalui sikap sabar, tanda syukur ikhlas, sifat rendah hati dan jujur. Pembiasaan keagamaan dengan pendekatan rutinitas shalat berjamaah dan mengaji serta shalawat secara bersama-sama. Kemudian dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, praktek dan nasihat melalui kegiatan ibadah, muamalah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, aqidah dan akhlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. S. Azhari and M. Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 271–278, 2021, doi: 10.31004/jrpp.v4i2.2865.
- [2] M. Mukromin, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam," *Paramurobi J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 33–42, 2019, doi: 10.32699/paramurobi.v2i1.814.
- [3] Z. Berlian, "Islamic Education Planning at Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Tanjung Lago," *Al-Hayat J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, p. 129, 2022, doi: 10.35723/ajie.v6i1.242.
- [4] P. Burlian, *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- [5] M. Boli, "Peran Pendidikan Agama Terhadap Hubungan Sosial Kemasyarakatan Antar Umat Beragama," *el-Idarah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 117–139, 2017, [Online]. Available: <http://journal.parahikma.ac.id/el-idarrah/article/view/229>.
- [6] M. Shobahiya, W. Waston, and M. Muthoifin, "Problems of Human Civilization and Islamic Education as Alternative Solution," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 06, no. 01, pp. 52–57, 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i1-08.
- [7] M. Makbul, M. Y. Alfarizi, and D. S. S., "Patologi Sosial dalam Tinjauan Pendidikan Islam dan Solusinya," *Bacaka J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2021.
- [8] E. Glorney, S. Raymont, A. Lawson, and J. Allen, "Religion, spirituality and personal recovery among forensic patients," *J. Forensic Pract.*, vol. 21, no. 3, pp. 190–200, 2019, doi: 10.1108/JFP-05-2019-0021.
- [9] M. Subardhini, "Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas sebagai Proses Perubahan Sosial Pasca Pandemi Covid-19," no. March, Bandung: PT Refika Aditam, 2021.
- [10] A. Rosdi, C. Ramli, and L. Marlina, *Rehabilitasi Sosial Holistik*. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka, 2018.
- [11] S. A. Syabana, "Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak Terlantar Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten," IPDN, 2022.
- [12] M. Nur Asriansyah, R. H. Sampurna, and D. Meigawati, "Implementasi Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Sosial Kota Sukabumi," *Sawala J. Adm. Negara*, vol. 10, no. 1, pp. 98–111, 2022, doi: 10.30656/sawala.v10i1.4838.
- [13] E. Sihombing, D. Yuliani, and Windriyanti, "Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Di Pulau Jawa," *REHSOS J. Ilm. Rehabil. Sos. Vol.*, vol. 2, no. 2, pp. 128–155, 2020.
- [14] M. R. Chisnullah and Meirinawati, "Kualitas Pelayanan Karepe Dimesemi Bojo (Kawasan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental Sejahtera Mandiri Kabupaten Jombang) oleh Dinas Sosial Kabupaten Jombang (Studi Pada Desa Bongkot)," *Publika*, vol. 10, no. 3, pp. 937–952, 2022.
- [15] R. Ananda and H. Rosyidi, "Pembinaan Panti Rehabilitasi," *Community Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 213–218, 2021, doi: 10.33086/cdj.v5i1.1928.
- [16] WHO, "Improving health systems and services for mental health," Geneva, 2009. [Online]. Available: [http://www.who.int/mental\\_health/policy/services/mhsystems/en/index.html](http://www.who.int/mental_health/policy/services/mhsystems/en/index.html).
- [17] R. Schutt, "Social Environment and Mental Illness: The Progress and Paradox of Deinstitutionalization," in *In 50 Years After Deinstitutionalization: Mental Illness in Contemporary Communities*, New Jersey: Emerald Insight, 2016, pp. 91–118.
- [18] L. A. Brenner, T. R. Arndt, Stephanie Reid Elliott, R. Frank, and B. Caplan, *Handbook of Rehabilitation Psychology*. New York: American Psychological Association, 2019.
- [19] M. Naibaho, H. Krisnani, and E. N. H., "Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang," in *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2015, vol. 2, no. 3, pp.

- 331–340, doi: 10.24198/jppm.v2i3.13580.
- [20] P. Ningrum, E. Elfitra, and B. Alfiandi, “Social Rehabilitation Constraints in Children Facing the Laws Management,” *J. Ilmu Sos. Mamangan*, vol. 7, no. 2, pp. 62–69, 2018, doi: 10.22202/mamangan.v7i2.2826.
- [21] A. I. Nugroho, P. Riyanto, and Syamsudin, “Development of Fitting Training Programs for Victims of Drug Abuse in the Social and Human Resource Rehabilitation Center BRSPP DIY,” in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2020, vol. 473, no. ICCS, pp. 452–455, doi: 10.2991/assehr.k.201014.098.
- [22] L. Effendi, N. C. Apsari, and S. T. Raharjo, “Proses Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Penganthi Temanggung Jawa Tengah,” *Share Soc. Work J.*, vol. 8, no. 2, pp. 170–177, 2019, doi: 10.24198/share.v8i2.19606.
- [23] D. M. Angela, “Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Kabupaten Solok,” *J. Civ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–80, 2018, doi: 10.24036/jce.v1i1.13.
- [24] S. Indraningrum and C. D. Pupitasari, “Efforts To Ensure Social Rehabilitation for Persons With Disabilities At the Department of Social Magelang Regency,” *J. Pendidik. Kewaraganeeraan dan Huk.*, vol. 10, no. 2, pp. 215–224, 2021.
- [25] B. Setiawan, E. Yulyana, and E. Priyanti, “Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa Di Kabupaten Karawang,” *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 8, no. 1, pp. 25–51, 2021.
- [26] S. Heffernan, S. Neil, and S. Weatherhead, “Religion in inpatient mental health: A narrative review,” *Ment. Heal. Rev. J.*, vol. 19, no. 4, pp. 221–236, 2014, doi: 10.1108/MHRJ-09-2014-0035.
- [27] N. Rahmawati, Z. Lubis, and A. Hadiyanto, “Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur,” *J. Online Stud. Al-Qur’an*, vol. 12, no. 2, pp. 171–181, 2016, doi: 10.21009/jsq.012.2.03.
- [28] L. N. Aisyah and M. Ridho, “Pengaruh Frekuensi Mengikuti Bimbingan Mental dan Keagamaan terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian bagi Lansia,” *TAUJIHAT J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 70–81, 2020, doi: 10.21093/tj.v0i0.4202.
- [29] T. Jauhari, Mulyadi, and M. Hidayat, *Pembinaan Mental Spiritual Remaja Berbasis Masjid*. Banda Lampung: IAIN Bandar Lampung, 2016.
- [30] Y. Ramadhani *et al.*, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [31] D. Wandra and Hadiyanto, “Perencanaan Pembiayaan Pendidikan,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, p. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Dedi Wandra, Had, 2021.
- [32] M. Nuryasin and M. Mitrohardjono, “Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *J. Tahdzibi Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 77–84, 2019, doi: 10.24853/tahdzibi.4.2.77-84.
- [33] Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama, 2008.
- [34] D. K. Achmad, G. D. Gumilang, and Herlina, “Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar),” *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 12,

- no. 2, p. 40, 2016, doi: 10.17509/pedagogia.v12i2.3326.
- [35] P. Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan*. Bandung: Universitas Pasundan, 2020.
- [36] Z. Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 1st ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- [37] S. Kim, J. G. Nelson, and R. S. Williams, *Content Analysis: an Introduction to its Methodology*, 4th ed. London: Sage Publication, 2013.
- [38] E. Munastiwi and M. Marfuah, "Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 1–26, 2019, doi: 10.14421/jpi.2019.81.1-26.
- [39] A. Suja'i, "Konsep Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Kajian Pendekatan Normatif dan Historis)," UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- [40] Sunardi, Mustamam, and A. Akhyar, "Islamic Law Approaches In The Implementation Of Rehabilitation As A Efforts To Treat Abuse Narcotics For Narcotics In Banda Aceh Hijrah Foundation," *J. Ilm. METADATA*, vol. 3, no. 1, pp. 77–97, 2021.
- [41] D. Dotrimensi, A. Saefulloh, E. Lion, O. Offeny, and A. Irfan Musthafa, "Analisis Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19," *FIKROTUNA J. Pendidik. dan Manaj. Islam*, vol. 14, no. 02, pp. 1909–1924, 2021, doi: 10.32806/jf.v14i02.5083.
- [42] Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam," *Manag. Educ. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 26–52, 2021, doi: 10.18592/moe.v7i2.5429.
- [43] I. W. Syifa and W. Nusantari, "The Concept of Education Planning in an Islamic Framework," *Tsaqafah*, vol. 17, no. 1, pp. 101–119, 2021, doi: 10.21111/tsaqafah.v17i1.6658.
- [44] B. Husin, I. Zabidi, S. Supriyatin, and Zaimudin, "The Meaning And Characteristics Of Islam in The Qur'an," *Int. J. Psychosoc. Rehabil.*, vol. 24, no. 01, pp. 5351–5362, 2020.
- [45] K. M. Dewi, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)," *Akad. ISSN*, vol. 14, no. 2, pp. 123–132, 2020.
- [46] N. R. Rahmawati, V. D. Oktaviani, D. E. Wati, S. S. J. Nursaniah, E. Anggraeni, and M. I. Firmansyah, "Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 4, pp. 535–550, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i4.5673.
- [47] T. Machsun, "Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta," *El-Banat J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 109–127, 2020.
- [48] K. H. Minabari, R. Naemuddin, and ..., "Islamic Religious Education In Prisons: A Strategy For Mental Rehabilitation Of Drugs Incident," *J. At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 05, no. 02, pp. 322–331, 2022, doi: DOI: <https://doi.org/10.37758/jat.v5i2.350>.
- [49] N. Rahmadani, Herwadi, N. Sari, and C. Wijaya, "Siklus Perencanaan Pendidikan," *Sabilarrsyad (Journal Dharmawangsa Univ.)*, vol. IV, no. 01, pp. 13–23, 2019.
- [50] M. Arifudin, F. Z. Sholeha, and L. F. Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam

- Manajemen Pendidikan Islam,” *MA’ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 02, pp. 146–160, 2021, doi: 10.21154/maalim.v2i2.3720.
- [51] Sakolan, “Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam,” *ndonesian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–134, 2020.
- [52] A. Halim and Miswanto, “Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur ’ an Centre Kota Batam Kepulauan Riau,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 3, pp. 203–214, 2023.
- [53] Satriyadi, “Islamic Education Management,” in *The 1st Annual Dharmawangsa Islamic Studies International Conference, 2022*, pp. 244–251, [Online]. Available: <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/1184>.
- [54] R. Harfiani, “Preparation of Learning Implementation Plan Islamic Education for Early Childhood Based on Inclusive Education,” in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349*, 2019, vol. 349, no. Iccd, pp. 451–454, doi: 10.2991/iccd-19.2019.118. [Click or tap here to enter text.](#)